

**PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH SEBAGAI
PEMBENTUKAN MORAL SISWA**

Ria Melati Simamarmata¹, Ordekor Saragih²

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.

ria.melati2311@gmail.com, ordesaragih24@gmail.com

Abstract

Christian religious education in schools has an important role in forming students' morals. This subject not only focuses on teaching religious doctrine, but also on forming character, ethical values, and attitudes that are in accordance with Christian teachings. In the context of formal education, Christian religious education functions as a means of instilling moral values such as honesty, responsibility, love and tolerance. This research aims to analyze how the implementation of Christian Religious Education in schools can influence students' moral formation, as well as the factors that support and hinder this process. The research method used is a qualitative approach with interviews, observation and document analysis as data collection techniques. The research results show that Christian religious education delivered with a contextual approach and relevant to students' lives can have a positive impact on their moral formation. Apart from that, the involvement of teachers who have good moral integrity and creative teaching methods is a determining factor for success. Thus, Christian religious education in schools has a strategic role in creating a young generation who have morals, character, and are able to live according to Christian principles amidst the challenges of the times.

Key words : Christian religious education, school, moral values.

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen di sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan moral siswa. Mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada pengajaran doktrin agama, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai-nilai etika, dan sikap yang sesuai dengan ajaran Kristiani. Dalam konteks pendidikan formal, Pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih, dan toleransi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi Pendidikan Agama Kristen di sekolah dapat memengaruhi pembentukan moral siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen yang disampaikan dengan pendekatan kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan moral mereka. Selain itu, keterlibatan guru yang memiliki integritas moral yang baik dan metode pengajaran yang kreatif menjadi faktor penentu keberhasilan. Dengan demikian,

Pendidikan Agama Kristen di sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi muda yang bermoral, berkarakter, dan mampu hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Kristiani di tengah tantangan zaman.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, sekolah, nilai moral.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun generasi muda yang berkarakter dan bermoral. Dalam konteks pendidikan formal, Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi salah satu komponen yang tidak hanya mengajarkan doktrin iman, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan moral siswa. Pendidikan Agama Kristen di sekolah tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang menyentuh nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Moralitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dari tujuan utama Pendidikan Agama Kristen, sejalan dengan mandat Alkitab yang mengarahkan umat manusia untuk hidup dalam kebenaran, kasih, dan keadilan (Efesus 4:24).

Pendidikan Agama Kristen di sekolah memiliki posisi yang strategis dalam pembentukan moral siswa karena memberikan dasar bagi perilaku mereka. Moralitas yang diajarkan dalam PAK mencakup nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih, pengampunan, dan toleransi yang bersumber dari ajaran Alkitab. Proses pembelajaran ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai moral, tetapi juga mendorong siswa untuk merefleksikan kehidupan mereka berdasarkan prinsip-prinsip Kristiani. Sebagaimana dinyatakan oleh pendidikan agama yang efektif mampu menanamkan nilai-nilai moral yang tahan lama dan memengaruhi cara berpikir serta bertindak siswa dalam berbagai situasi kehidupan.¹

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, moralitas generasi muda menghadapi tantangan besar. Kemajuan teknologi informasi, budaya populer, dan pergeseran nilai-nilai tradisional sering kali membawa dampak negatif pada perkembangan karakter siswa. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting untuk membekali siswa dengan landasan moral yang kokoh agar mampu menghadapi tantangan zaman. Pendidikan ini diharapkan tidak hanya menjadi transfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk integritas pribadi yang didasarkan pada iman dan moralitas

¹ Sudiby, A. (2020). *Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Karakter Siswa*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Kristiani. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran agama secara kontekstual memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.²

Selanjutnya, keberhasilan Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk moral siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi guru, metode pembelajaran, dan lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki integritas moral dan menjadi teladan bagi siswa. Metode pembelajaran yang kreatif, seperti diskusi interaktif, simulasi, dan refleksi, menjadi sarana efektif dalam mengajarkan nilai-nilai moral secara kontekstual. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan moral melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program kerohanian turut memperkuat dampak positif Pendidikan Agama Kristen.

Namun demikian, tantangan dalam implementasi Pendidikan Agama Kristen di sekolah tidak dapat diabaikan. Beberapa tantangan yang sering dihadapi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya dukungan dari orang tua, dan kurangnya relevansi materi dengan kehidupan siswa. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan gereja dalam mendukung proses pembentukan moral siswa. Kolaborasi antara institusi pendidikan formal dan nonformal menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik bagi siswa.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen di sekolah memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan moral siswa di tengah dinamika perubahan zaman. Melalui proses pembelajaran yang terencana dan didukung oleh berbagai pihak, Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi sarana efektif untuk menciptakan generasi muda yang bermoral, berakhlak, dan mampu menjalankan hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Pendekatan yang tepat dalam pengajaran PAK diharapkan dapat menjawab tantangan moral yang dihadapi siswa dan membekali mereka dengan dasar yang kokoh untuk menghadapi masa depan.

² Lestari, D., & Suryadi, A. (2019). *Pendidikan Agama dalam Pembentukan Moral Generasi Muda*. Bandung: Alfabeta.

TINJAUAN TEORI

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan formal yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk karakter siswa. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan tentang doktrin agama, tetapi juga sebagai media pembentukan pribadi siswa yang bermoral dan berkarakter.³ Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, nilai-nilai moral yang diajarkan didasarkan pada prinsip-prinsip Alkitab, seperti kasih, kebenaran, keadilan, dan pengampunan, yang relevan untuk menghadapi tantangan moral di tengah perkembangan zaman.

1. Konsep Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen berakar pada mandat Alkitab yang menekankan pentingnya pengajaran Firman Tuhan kepada generasi muda (Amsal 22:6). Pendidikan ini bertujuan untuk membimbing siswa mengenal Tuhan, memahami iman Kristen, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen merupakan proses integratif yang mencakup pengembangan aspek spiritual, intelektual, dan moral siswa.⁴ Dengan demikian, PAK tidak hanya membentuk hubungan vertikal siswa dengan Tuhan, tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama manusia.

2. Moral dalam Pendidikan Agama Kristen

Pembentukan moral menjadi salah satu fokus utama dalam Pendidikan Agama Kristen. Moral diartikan sebagai seperangkat nilai dan prinsip yang membimbing perilaku individu dalam menentukan tindakan yang benar dan salah. Dalam pandangan Kristiani, moralitas berakar pada ajaran Yesus Kristus yang mengajarkan kasih kepada Tuhan dan sesama (Matius 22:37-39). Pendidikan Agama Kristen memiliki peran sentral dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral tersebut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.⁵

3. Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen

Metode pembelajaran yang efektif dalam Pendidikan Agama Kristen merupakan kunci keberhasilan dalam pembentukan moral siswa. Berbagai pendekatan telah

³ Tilaar, H. A. R. (2019). *Membangun Karakter Bangsa melalui Pendidikan Agama*. Jakarta: PT Gramedia.

⁴ Sutanto, D. (2020). *Pendidikan Agama Kristen yang Holistik*. Malang: STT Jaffray Press.

⁵ Harefa, Y. (2018). *Pendidikan Moral dalam Perspektif Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas PAK, seperti metode reflektif, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti studi kasus dan simulasi, dapat membantu mereka memahami nilai-nilai moral secara lebih mendalam dan kontekstual. Selain itu, pendekatan berbasis proyek, seperti kegiatan pelayanan sosial, dapat menjadi sarana pembelajaran langsung yang membentuk karakter siswa.⁶

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Kristen

Keberhasilan Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk moral siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, peran guru sebagai model dan fasilitator moral sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Kedua, lingkungan sekolah yang kondusif, seperti budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai moral, dapat memperkuat pembelajaran PAK. Sebaliknya, beberapa tantangan dapat menghambat efektivitas PAK, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya dukungan dari orang tua, dan kurangnya relevansi kurikulum dengan kehidupan siswa.⁷

5. Relevansi Pendidikan Agama Kristen dalam Konteks Global

Di tengah tantangan globalisasi dan arus modernisasi, Pendidikan Agama Kristen tetap relevan sebagai sarana pembentukan moral siswa. Pendidikan ini memberikan landasan yang kokoh bagi siswa untuk menghadapi berbagai tantangan moral, seperti individualisme, hedonisme, dan relativisme. PAK memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan nilai-nilai moral yang dapat membantu mereka menjadi agen perubahan di masyarakat. Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Kristen di sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk moral siswa. Melalui pendekatan yang holistik dan didukung oleh berbagai pihak, PAK dapat menjadi sarana yang efektif untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berkarakter Kristiani.

⁶ *Op.cit*

⁷ Prasetyo, B. (2021). *Tantangan dan Peluang Pendidikan Agama Kristen di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali Pendidikan Agama Kristen memiliki tujuan utama untuk membentuk moral siswa melalui pendekatan yang tidak hanya kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana PAK diterapkan dalam konteks sosial yang beragam dan dinamis, serta bagaimana dampaknya terhadap pembentukan karakter sosial individu dan kontribusinya dalam menyelesaikan masalah sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah memegang peranan strategis dalam membentuk moral siswa. Proses ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari pendekatan pembelajaran, peran guru, hingga dukungan lingkungan sekolah. Pembahasan berikut mengeksplorasi tiga topik utama yang menjadi inti pembentukan moral siswa melalui PAK: konsep nilai-nilai moral dalam PAK, metode pengajaran yang efektif, dan peran lingkungan sekolah dalam mendukung pembelajaran moral.

1. Konsep Nilai-Nilai Moral dalam Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen bertujuan menanamkan nilai-nilai moral yang berdasarkan ajaran Alkitab. Nilai-nilai tersebut meliputi kasih, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan pengampunan. Dalam pandangan Kristiani, moralitas adalah respons manusia terhadap kasih Allah yang mengarahkan mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya (Roma 12:2). Moral yang diajarkan dalam PAK bukan hanya sekadar norma etika umum, tetapi nilai-nilai yang berakar pada relasi manusia dengan Tuhan dan sesama.

Nilai-nilai moral yang diajarkan dalam PAK memiliki dua dimensi utama: vertikal (hubungan dengan Tuhan) dan horizontal (hubungan dengan sesama).⁸ Dimensi vertikal mencakup iman, ketaatan, dan pengabdian kepada Tuhan, sedangkan dimensi horizontal mencakup sikap kasih, keadilan, dan toleransi terhadap sesama. Melalui integrasi dua dimensi ini, siswa diarahkan untuk menjalani kehidupan yang berlandaskan iman Kristiani sekaligus menjadi berkat bagi komunitas mereka.

Salah satu tujuan utama PAK adalah membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa diajarkan untuk menunjukkan

⁸ *Op.cit*

kasih melalui tindakan nyata, seperti membantu teman yang membutuhkan, menunjukkan sikap ramah, atau menghormati guru. Nilai tanggung jawab dapat diterapkan dalam bentuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan menjaga barang-barang milik sekolah.

Dalam konteks globalisasi yang penuh tantangan moral, nilai-nilai ini membantu siswa untuk tetap berpegang pada prinsip-prinsip Kristiani. Kejujuran, misalnya, menjadi pedoman untuk melawan budaya kecurangan atau manipulasi. Sementara itu, toleransi mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan, yang sangat penting dalam masyarakat yang multikultural.

Penerapan nilai-nilai moral dalam PAK tidak hanya ditujukan untuk membentuk perilaku yang baik, tetapi juga untuk mentransformasi siswa menjadi individu yang memiliki integritas Kristiani. Pembelajaran nilai-nilai moral yang berbasis iman memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk karakter siswa, karena mereka belajar untuk tidak hanya mengetahui yang benar, tetapi juga berkomitmen untuk melakukannya.⁹

Transformasi ini dapat dilihat ketika siswa mulai menunjukkan perubahan dalam cara mereka berpikir, berbicara, dan bertindak. Nilai-nilai seperti pengampunan membantu siswa untuk mempraktikkan rekonsiliasi dalam konflik, sementara nilai keadilan mendorong mereka untuk memperjuangkan hak-hak orang lain dengan cara yang damai.

2. Metode Pengajaran yang Efektif dalam Pendidikan Agama Kristen

Metode pengajaran memiliki peran penting dalam keberhasilan PAK sebagai sarana pembentukan moral siswa. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAK harus mencerminkan relevansi nilai-nilai moral dengan kehidupan sehari-hari siswa. Beberapa metode yang efektif meliputi metode reflektif, studi kasus, role-playing, dan pembelajaran berbasis proyek.

Studi kasus adalah metode yang mengajarkan siswa untuk menganalisis masalah moral dalam situasi nyata atau simulasi. Dalam konteks PAK, guru dapat menghadirkan kasus-kasus yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti dilema antara kejujuran dan keuntungan pribadi. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa didorong untuk berdiskusi, menganalisis, dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Kristiani.

Metode studi kasus melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka dapat memahami kompleksitas situasi moral dan pentingnya prinsip-prinsip Kristiani dalam pengambilan keputusan. Misalnya, studi kasus tentang tanggung jawab dalam tugas kelompok dapat mengajarkan nilai kerja sama dan kejujuran.

⁹ *Op.cit*

Metode reflektif, memungkinkan siswa merenungkan pengalaman hidup mereka sendiri dalam terang Firman Tuhan. Misalnya, siswa diajak merenungkan bagaimana mereka dapat menerapkan kasih dalam situasi konflik. Sementara itu, metode studi kasus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis masalah moral yang nyata dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Hal ini membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Metode role-playing dan simulasi juga memberikan pengalaman praktis bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai moral dalam konteks yang aman. Misalnya, siswa dapat memainkan peran sebagai tokoh dalam suatu konflik moral, seperti memilih antara kejujuran dan keuntungan pribadi. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek, seperti kegiatan pelayanan sosial, memungkinkan siswa mengalami langsung aplikasi nilai-nilai Kristiani, seperti kasih dan pengabdian.

3. Peran Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Pembentukan Moral

Lingkungan sekolah yang kondusif menjadi faktor pendukung penting dalam pembentukan moral siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung menciptakan suasana belajar yang tidak hanya memprioritaskan pencapaian akademik, tetapi juga penanaman nilai-nilai moral. Lingkungan sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam budaya dan kegiatan sehari-hari memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter siswa.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler, seperti kelompok doa, pelayanan komunitas, dan kamp kerohanian, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam komunitas yang mendukung. Selain itu, kebijakan sekolah yang adil dan tegas terhadap pelanggaran moral, seperti kecurangan atau perundungan, menjadi teladan yang mengajarkan pentingnya tanggung jawab dan konsekuensi atas tindakan. Guru dan staf sekolah juga berperan sebagai panutan moral yang menunjukkan integritas dan sikap Kristiani dalam interaksi sehari-hari.

Namun, keberhasilan PAK dalam membentuk moral siswa juga bergantung pada dukungan dari keluarga dan gereja. Sebagaimana dikemukakan oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan gereja merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berkesinambungan. Ketiga institusi ini bersama-sama membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan menghadapi tantangan kehidupan modern.¹¹

¹⁰ *Op.cit*

¹¹ Susilo, T. (2020). *Moralitas Kristiani dan Pendidikan Agama di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Nilai-nilai moral dalam Pendidikan Agama Kristen merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai ini, yang berakar pada ajaran Alkitab, mencakup dimensi vertikal (hubungan dengan Tuhan) dan horizontal (hubungan dengan sesama). Melalui penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, siswa diajak untuk menjadi individu yang tidak hanya bermoral, tetapi juga memiliki integritas Kristiani yang dapat menjadi teladan di tengah masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari materi tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan moral siswa. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, PAK tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan ajaran agama secara kognitif, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran Alkitab. Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan pengampunan menjadi dasar dalam membentuk karakter siswa yang mampu menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Kristiani.

Melalui metode pembelajaran yang relevan dan kontekstual, seperti refleksi, studi kasus, simulasi, dan proyek pelayanan, siswa diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai moral tersebut. Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk memahami pentingnya moralitas dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkannya dalam hubungan dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan. Selain itu, keberhasilan PAK sangat bergantung pada peran guru sebagai teladan, serta dukungan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan gereja.

Di tengah tantangan moral yang semakin kompleks akibat perkembangan teknologi dan globalisasi, Pendidikan Agama Kristen memberikan landasan yang kokoh bagi siswa untuk menghadapi berbagai dinamika kehidupan. Dengan membangun karakter yang kuat dan moralitas yang teguh, siswa diharapkan tidak hanya menjadi individu yang berintegritas, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat sebagai agen perubahan yang membawa kasih dan damai Kristus.

Melalui sinergi antara pendidikan formal dan spiritual, PAK dapat menjadi sarana yang efektif untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral, berkarakter, dan berkomitmen untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai fondasi penting

dalam membangun masa depan yang lebih baik, baik bagi individu maupun bagi masyarakat secara keseluruhan.

2. Saran

Penulis berharap semoga jurnal ini memberikan kontribusi untuk kebijakan dalam pendidikan di Indonesia, secara khusus di Tapanuli Utara dan Prodi Pendidikan Agama Kristen. Dan dari beberapa informasi jurnal ini juga sangat bermanfaat pada semua kalangan pembaca karna bisa mengetahui peran guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada sebuah sekolah yang lebih efektif dan efisien, Maka dari itu, berdasarkan saran, kritik pembaca, penulis akan selalu berusaha memperbaiki tulisan ini juga mengacu pada berbagai sumber yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (2018). Perjanjian Baru dan Lama. Jakarta: LAI.
- Harefa, Y. (2018). Pendidikan Moral dalam Perspektif Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Lestari, D., & Suryadi, A. (2019). Pendidikan Agama dalam Pembentukan Moral Generasi Muda. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, B. (2021). Tantangan dan Peluang Pendidikan Agama Kristen di Era Globalisasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudibyoy, A. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Karakter Siswa. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Susilo, T. (2020). Moralitas Kristiani dan Pendidikan Agama di Sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, D. (2020). Pendidikan Agama Kristen yang Holistik. Malang: STT Jaffray Press.
- Tilaar, H. A. R. (2019). Membangun Karakter Bangsa melalui Pendidikan Agama. Jakarta: PT Gramedia.
- Wijaya, Y., & Lestari, D. (2017). Metode Pembelajaran Agama Kristen yang Efektif. Surabaya: Gloria Press.